

Pengembangan alat ukur produktivitas di Garuda Maintenance Facility

Setiyo Awibowo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90204&lokasi=lokal>

Abstrak

Garuda Maintenance Facility atau GMF, adalah salah satu fasilitas milik PT Garuda Indonesia, yang melaksanakan perawatan dan perbaikan pesawat terbang milik PT Garuda Indonesia. Dengan fasilitas yang telah dimodernisasi. GMF mulai menyiapkan diri untuk menertima jasa perawatan dan perbaikan pesawat terbang milik perusahaan lain. Permintaan jasa perawatan dan perbaikan pesawat terbang di dunia, semakin bertambah terus pada masa mendatang sebagai akibat terus meningkatnya jumlah penumpang, sehingga jumlah kebutuhan pesawat terbang diperkirakan juga akan meningkat.

Oleh karena itu, GMF harus mengetahui apakah sistem kerja yang ada sudah berjalan dengan baik, serta harus pula mengetahui apakah semua sumber daya yang ada juga sudah digunakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui jika GMF dapat mengukur tingkat produktivitasnya serta melihat perkembangannya dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya. Penyusunan pengukuran standar produktivitas, telah ditetapkan oleh Divisi Teknik sebagai salah satu strateginya didalam mengelola GMF dan mengantisipasi pasar yang ada serta kemungkinan perkembangan peluang pasar dimasa mendatang.

Pengukuran produktivitas yang sampai saat ini telah dilakukan di Divisi Teknik, hanya menggunakan satu rasio yaitu antara jam kerja produktif dengan jam kerja yang ditetapkan. Jadi gambaran yang diperoleh hanya terbatas pada jam kerja produktif sumber daya manusia yang ada di GMF. Hal-hal lain seperti seberapa banyak realisasi pelaksanaan training serta seberapa banyak realisasi penambahan sumber daya manusia, tidak dapat digambarkan hanya dengan satu rasio produktivitas tersebut. Alat ukur produktivitas pada karya akhir ini, dapat mengatasi kekurangan tersebut.

Pengertian produktivitas untuk GMF yang digunakan dalam karya akhir ini adalah rasio antara output yang dihasilkan oleh suatu sistem pada satu satuan waktu tertentu, dengan input dari sistem tersebut untuk satu satuan waktu yang sama. Dalam pengertian rasio produktivitas, juga termasuk rasio efektifitas dan rasio efisiensi. Alat ukur produktivitas yang dikembangkan untuk GMF, terdiri dari seperangkat rasio produktivitas yang diturunkan dari fungsi-fungsi yang menyusun sistem kerja di GMF. Dari sebelas fungsi yang ada, dapat diturunkan enam puluh lima rasio produktivitas yang bersifat decoupled. Dengan menggunakan ke enam puluh lima rasio produktivitas tersebut, maka yang akan diperoleh tidak hanya gambaran tentang Jam kerja produktif karyawan yang ada, tetapi juga hal-hal lain yang berhubungan dengan fungsi kepersonaliaan, serta juga fungsi-fungsi lain selain fungsi Kepersonaliaan.

Pada usulan proses pelaksanaannya, pengukuran produktivitas di GMF dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan. Seluruh kegiatan tersebut, dikoordinir oleh Subdinas Technical Research and Development yang dalam hal ini bertindak sebagai pusat pengukuran produktivitas untuk GMF. Pada tahapan perencanaan, komponen-komponen yang diperhatikan adalah hasil yang diinginkan, jangka waktu, ruang lingkup, prosedur pengembangan dan penjabaran langkah-langkah operasionalnya. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan, intinya adalah keterlibatan semua Subdinas yang ada di Divisi Teknik dalam proses pengukuran produktivitas di GMF.

Dari hasil pengukuran produktivitas serta melihat pada perkembangan tingkat produktivitas dari satu

periode waktu ke periode waktu berikutnya, maka dapat diperoleh banyak manfaat. Sebagai contoh, ©MF dapat melakukan evaluasi dan penilaian terhadap para supliernya serta mengajukan beberapa perbaikan pada prosedur kerja yang ada, berdasarkan rasio produktivitas pada persamaan 13 dan 15. Dengan melakukan hal yang sama pada persamaan-persamaan produktivitas lainnya, akan diperoleh manfaat-manfaat lain yang berguna bagi perbaikan keseluruhan sistem kerja di GMF.